

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Pembelajaran piano jazz tingkat dasar dengan materi “12 bar blues” untuk anak usia 16 sampai 18 tahun di VMS ini menggunakan bahan ajar yang sebagian besar dibuat oleh guru. Bahan ajar ini dirancang oleh guru untuk 4 pertemuan. Bahan ajar tersebut meliputi pola 12 bar blues, Extension chord, dan lagu. Pola 12 bar blues yang diajarkan adalah yang di adaptasikan dari traditional 12 bar blues menjadi 12 bar blues yang sering di pakai sebagai alat jam session dalam jazz dan sebagai bahan pembelajaran improvisasi.

Materi yang diberikan oleh guru sudah memenuhi semua yang dibutuhkan dalam memainkan sesuai dengan beberapa target standar 12 bar blues secara umum, yaitu :

1. Murid mampu memainkan pergerakan akor 12 bar blues baik secara solo maupun bersamaan dengan instrumen lain. Target ini di pakai guru di awal pemberian materi bahwa murid harus dapat mempelajari pola dasar dari 12 bar blues terlebih dahulu sebelum di berikan materi yang lebih lanjut.
2. Murid mampu memainkan 12 bar blues untuk melatih medan improvisasi, melatih *extension chord*, dan melatih mengiringi berbagai instrumen. Materi ini di berikan oleh guru di dalam pertemuan kedunya dimana murid mempelajari *extension chord* agar nanti murid dapat melatih medan improvisasi dengan mempelajari *extension chord*.

3. Murid mampu membaca notasi dan akor dalam musik. Hal ini di berikan guru dari awal samapai pembelajaran terakhir agar murid terus melatih membaca notaasi dan akor.

4. Murid terlatih rasa dan pendengarannya dalam bermain Jazz. Hal ini di berikan dari sejak awal pembelajaran karena didalam jazz banyak bunyi – bunyi yang harus dibiasakan oleh murid maka dari itu guru selalu memberikan apresiasi lewat demonstrasi agar murid terbiasa mendengarkan.

3. Murid mampu mengaplikasikan ilmu yang di berikan dalam permainan 12 bar blues terhadap lagu – lagu jazz lainnya. Hal ini tidak terlalu di berikan di awal pembelajaran tingkat dasar piano jazz dengan materi 12 bar blues oleh guru. Karena guru hanya memberikan lagu yang sesuai dengan pola 12 bar blues. Dampak dari hal tersebut adalah, murid menjadi kurang kreatif dan hanya mampu memainkan pergerakan akor 12 bar blues saja.

Tahapan dalam pembelajaran dan penggunaan metode dalam tahapan tersebut dirancang oleh guru VMS sendiri, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal guru menggunakan 5 menit pertama untuk murid melakukan pemanasan dan mengingat materi pertemuan sebelumnya. Menurut pengamatan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hal ini berdampak positif terhadap proses pembelajaran yang akan berlangsung, karena setelah melakukan pemanasan, materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh murid.

Adapun pada tahap kegiatan inti dibagi menjadi maksimal lima langkah belajar. Langkah-langkah tersebut bertahap dari mulai guru mencontohkan materi

dengan menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan pengamatan, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam tahapan ini guru bertujuan agar murid mengenal terlebih dahulu secara auditif materi yang akan dipelajarinya. Selain itu guru menggunakan metode demonstrasi ini untuk memberikan motivasi kepada muridnya dalam mempelajari 12 bar blues.

Langkah kedua dalam kegiatan inti yaitu menerangkan teorinya dengan menggunakan metode ceramah. Dalam langkah ini guru menyampaikan materi dengan baik. Meskipun murid terlihat lebih pasif dan hanya memperhatikan saja, namun murid sendiri dapat memahami semua yang disampaikan oleh guru.

Kemudian langkah ke-3 yaitu guru mengajarkan materi dengan metode imitasi. Dalam tahapan ini guru memiliki cara tersendiri dalam mengevaluasi hasil tiruan yang dilakukan murid. Guru memainkan setiap materi yang diimitasi bersama-sama dengan murid. Dari hasil pengamatan, peneliti menyimpulkan bahwa guru melakukan hal tersebut agar murid juga mampu mengevaluasi kesesuaian antara materi yang dicontohkan dengan hasil meniru yang dilakukannya. Meskipun dalam tahapan ini murid terlihat lebih pasif dan hanya menerima materi, guru telah menyampaikan materi dengan baik sehingga murid langsung dapat menangkapnya.

Langkah ke-4 dalam kegiatan inti ini adalah murid melatih materi dan melakukan percobaan mengenai materi. Pada langkah ini digunakan metode drill. Dalam tahapan ini guru sering meninggalkan ruang piano. Dari hasil pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru melakukan hal tersebut agar murid melakukan eksplorasi dan sekaligus memberikan keleluasaan dalam melakukan

eksplorasi tersebut. Selain itu dalam tahapan ini keterampilan murid terbentuk dengan baik. Kemudian setelah murid menguasainya, dalam langkah ke-5 guru memberikan materi tambahan dengan menggunakan metode demonstrasi dan ceramah.

Dalam kegiatan penutup, guru dan murid mengulas kembali materi yang dipelajari dengan menggunakan metode tanya jawab. Dalam tahapan ini guru bertujuan untuk memperjelas materi-materi yang telah diajarkan. Dengan melakukan tanya jawab, guru juga jadi lebih mengetahui kemampuan dan pengetahuan muridnya. Selain itu dalam kegiatan penutup ini guru memberikan tugas yang harus dilatih oleh murid di rumahnya. Guru bertujuan untuk meningkatkan keterampilan murid dalam memainkan 12 bar blues. Latihan ini memang dilaksanakan oleh murid, karena pada setiap pertemuan murid telah menguasai materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Hasil pembelajaran walking bass di VMS ini dilihat dari 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam aspek kognitif, hasil yang ditemukan berupa pengetahuan dan pemahaman tentang 12 bar blues, juga kemampuan murid dalam mengaplikasikan materi dengan membuat susunan pergerakan akor 12 bar blues. Dalam aspek afektif hasil pembelajaran tersebut berupa sikap murid dalam menerima, merespon, dan menghargai materi yang disampaikan guru. Juga sikap murid dalam membiasakan diri dengan permainan piano solo. Dalam aspek psikomotor hasil yang ditemukan berupa keterampilan murid dalam mengaplikasikan semua materi yang telah diajarkan.

Dari seluruh hasil pengamatan, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran piano jazz tingkat dasar untuk usia 16 sampai 18 tahun di Vence Music School Bandung terlaksana dengan efektif. Semua materi, tahapan, dan metode pembelajaran telah dirancang sedemikian rupa oleh guru dan dilaksanakan secara terstruktur sehingga mencapai hasil pembelajaran yang cukup maksimal.

B. REKOMENDASI

Pada setiap kegiatan pembelajaran, pasti terdapat kekurangan dan kelebihan. Kelebihan tersebut hendaknya dapat terus dikembangkan dan bisa digunakan pada proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan kekurangannya, harus ada perubahan menuju arah yang lebih baik lagi. Maka dari itu peneliti memberikan rekomendasi diantaranya:

1. Guru piano VMS, untuk memberikan lagu – lagu lain selain 12 bar blues kepada murid agar bisa diaplikasikan semua isi dari materi yang diberikan tidak cuma didalam pola 12 bar blues saja. Juga memancing atau merangsang murid agar menemukan ide-ide yang lebih kreatif.
2. Murid, agar lebih bersikap aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Tingkatkan kreatifitas dengan mencari materi lagu yang menarik untuk dipelajari menurut selera pribadi agar menghilangkan rasa bosan dan jenuh dalam berlatih.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan berarti bagi para pendidik/guru piano. Meningkatnya kualitas layanan pendidikan bagi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pula kualitas sumber daya manusia Indonesia. Hasil penelitian juga diharapkan mampu menjadi sumbangan

pemikiran bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan piano, khususnya bagi murid.

